

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Kondisi Geografis

Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabwiyah* merupakan salah satu dari sekian banyak majelis taklim yang berada di kecamatan Kandangan yang merupakan ibu kota Hulu Sungai Selatan, dengan luas kecamatan seluruhnya 106,7 km, adapun batas-batas kecamatan kandangan dengan kecamatan lainnya adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Angkinang dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkinang dan Padang Batung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpur dan Sungai Raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Daha Selatan dan Simpur

##### 2. Kondisi Demografis

Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Kandangan adalah 51.848 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 25.808, dan penduduk perempuan berjumlah 26.039 yang tersebar dalam 4 kelurahan serta 11

desa. Jumlah agama yang dianut dikecamatan Kandangan ada 5 yaitu, Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha<sup>40</sup>.

## **B. Sejarah Singkat Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah***

Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* adalah majelis taklim yang didirikan oleh KH. Ahmad Syairazi setelah beliau pulang dari menuntut ilmu di Makkah Mukarramah, atas saran dari guru-guru beliau termasuk guru sekumpul untuk mendirikan majelis dan pondok pesantren, dengan tujuan agar masyarakat dan anak-anak serta remaja lebih memahami ilmu agama dan lebih mengenal dan dapat meneladani Rasulullah beserta sahabat dan tabi'in dan menghormati para ulama, dan guru-guru yang telah memberikan ilmu.

Majelis ini telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu tepat tanggal 08 maret 2010 berdirilah pondok pesantren yang diberi nama Dalam Pagar untuk mengambil berkat dari guru beliau KH. Abdul Zaini Ghani atau Guru Sekumpul selaku pengajar beliau ketika belajar di ponpes Dalam Pagar Martapura, dan majelis ilmu untuk laki-laki dan perempuan, yang diberi nama *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* yang memiliki arti kebun para pecinta Rasul yang sangat subur, disamping menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah di majelis ini juga diajarkan tentang ilmu tentang hukum Islam, dan ilmu yang berkaitan dengan akhlak<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan

<sup>41</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

Walaupun sebelum resmi didirikan beliau telah menjalankan majelis ilmu yang dilaksanakan dirumah orang tua beliau, pada saat itu beliau masih belum menetap di Kandangan, ketika beliau pulang beliau akan mengisi pengajian untuk warga sekitar tempat tinggal beliau ataupun di masjid *Ar-Raudah* yang berdekatan dengan rumah beliau.

Ketika tahun awal peresmian tempat untuk melaksanakan pengajian masih dirumah orang tua beliau dan majelis sudah berkembang cukup pesat, jama'ah wanita yang hadir datang dari berbagai daerah di kandangan, keadaan tempat majelis saat itu adalah sebuah pemukiman warga dan sebuah lahan kosong yang masih ditumbuhi oleh pohon-pohon, yang kemudian sekarang telah dibangun gedung-gedung untuk asrama putra dan putri serta musholla tempat majelis dilaksanakan<sup>42</sup>.

### **C. Biografi Pendiri Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah***

#### **1. Silsilah Keluarga**

Guru syairazi yang memiliki nama lengkap Ahmad Syairazi lahir di kota kandangan pada tanggal 10 Januari 1976, nasab dari pihak ayah H. Fandi bin Mukri bin H.Adul Bin H. Munul, nasab dari pihak ibu Hj. Kaptiah binti H.kasum bin H. usman bin H. Salman bin H. Abdul Karim bin H. Muhammad bin H. Ahmad datu Balimau bin Mufti H. Muhammad As'ad bin Syarifah binti Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari<sup>43</sup>.

---

<sup>42</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

<sup>43</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

## 2. Pendidikan

Pada usia 6 tahun beliau sekolah di SDN Kandangan kota 6, dan pada usia 10 tahun beliau sekolah arab di Madrasah Daarul Ulum Pandai dan belajar membaca al-Qur'an dengan seorang guru bernama H. Ahmad Sagir ( karang Jawa). Atas saran dari guru Zainuddin (Tibung) atau atau yang dikenal dengan sebutan guru Inud agar melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Dalam Pagar Martapura akhirnya pada usia 13 tahun beliau mondok disana dan memperdalam ilmu agama, diantara guru-guru beliau adalah Tuan Guru H. Hamzah, Tuan Guru H. Ahmad Kasyfuddin, Tuan Guru H. Abdul Hamid, Tuan Guru H. Mahmud, Tuan Guru H. Nuzhan. Tuan Guru H. Abdul Majid, Tuan Guru H. Muhammad Mazani, Tuan Guru H. Abdul Murid, Tuan Guru H. Abdul Halim, Tuan Guru H. Hifni Afif, Tuan Guru H. Muhammad Fadhil Zain, Tuan Guru H. Muhammad Sya'rami, Tuan Guru H. Muhammad Mahjuri, Tuan Guru H. Muhammad Fauzi, Tuan Guru H. Muhammad Nuhdi, Tuan Guru H. Zainal Ilmu, Tuan Guru H. Muhammad Arif, Tuan Guru H. Muhammad Syaifullah, Tuan Guru H. Fadlan, Tuan Guru H. Bustami, Tuan Guru H. Munawar (Guru Kubah) dan lain-lain<sup>44</sup>.

Pada tahun 1991 untuk memperdalam ilmu agama beliau belajar dari Tuan guru H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul, pada tahun 1993 atas

---

<sup>44</sup> TV Majelis RGA (*Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*), 10 Januari 2022

nasehat seorang ulama di Kandangan yaitu Tuan Guru H. Abdus Saman Al-Irsyadi keturunan dari Datu Kelampayan agar beliau meneruskan belajar ke Makkatul Mukarramah untuk memperdalam ilmu agama<sup>45</sup>.

Selama bermukim di Makkah beliau menuntut ilmu dengan para haba'ib dan ulama yang berada di Makkah, Madinah, dan Jeddah, diantara aktifitas keseharian beliau selama di Makkah yaitu mengikuti pengajian Tafsir di Masjidil Haram diwaktu pagi, dan siang hari belajar ilmu Fiqih dan lain-lain, sedangkan sore hari mempelajari ilmu Hadis, jika sedang libur beliau mengisinya dengan menghafal al-Qur'an di Masjidil Haram, dan berziarah kepada baginda Rasulullah di Madinah dan ziarah Siti Khadijah di Ma'la<sup>46</sup>.

Diantara guru-guru beliau selama menuntut ilmu di Makkah yaitu:

- a. Syekh Al-Habib Abdullah bin Abu Bakar Athas al-habsy
- b. Syekh Al-Habib Muhammad Alawi al-Maliki
- c. Syekh Al-Habib Hamid al-Kaf
- d. Syekh Al-Habib Zain bin Ibrahim Madinah
- e. Syekh Zen Boyan al-Makki
- f. Syekh Muhammad bin Ismail al-Yamani al-Makki
- g. Syekh Abdul Fattah Aminu Siria
- h. Syekh Abdul Karim al-Banjari
- i. Syekh Jabir al-Jubran al-Yamani

---

<sup>45</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

<sup>46</sup> TV Majelis RGA (*Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*), 10 Januari 2022

- j. Syekh Ahmad Jamhuri al-Banjari
- k. Syekh H. Sufyan Jalil al-Banjari
- l. Syekh Abdul Hamid al-Banjari al-Makki
- m. Syekh Al-Habib Muhammad bin Ibrahim al-Ahdal
- n. Syekh Muhammad Khairullah al-Makki
- o. Syekh Muhammad Amin al-Harari
- p. Syekh Al-Habib Muhammad bin Abdullah al-Muhdar
- q. Syekh Dr. Hasan Bukhari<sup>47</sup>

#### **D. Sejarah Singkat Pembacaan Surah *Yâsin* dalam *Manakib* Siti Khadijah**

Bermula dari majelis ilmu khusus untuk perempuan di setiap sabtu pagi, dan dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama serta untuk lebih mengenal keluarga Rasulullah sahabat dan tabi'in, serta untuk memberikan contoh teladan kepada perempuan-perempuan yang mengikuti pengajian beliau, Siti Khadijah adalah seorang tokoh wanita yang sudah terkenal dikalangan perempuan-perempuan muslim, seorang wanita yang berakhlak mulia, cerdas kuat dan menjaga kehormatan serta terkenal dengan kekayaannya dan pedangang besar.

Pembacaan *manakib* Siti Khadijah ini telah dilakukan dari tahun 2017, pada awalnya pembacaan *manakib* Siti Khadijah ini adalah kegiatan majelis yang dilakukan setiap tahun diperingati pada bulan Ramadhan, dan kemudian digantikan menjadi kegiatan bulanan dengan tambahan pembacaan surah *Yâsin* sebelum memulai membaca *manakib* Siti Khadijah

---

<sup>47</sup> TV Majelis RGA (*Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*), 10 Januari 2022

yang dilaksanakan pada hari sabtu yang berdekatan dengan tangga 11 hijriyah, tata cara pembacaan surah *Yâsin* sebelum memulai *manakib* Siti Khadijah ini disusun langsung oleh KH. Ahmad Syairazi selaku pendiri majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*<sup>48</sup>.

## E. Program Kegiatan Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*

### 1. Kegiatan Mingguan

Pengajian mingguan ini dilakukan setiap satu minggu sekali untuk jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan dihari dan jam yang berbeda, Untuk pengajian laki-laki dilaksanakan setiap malam kamis dan malam jum'at sesudah sholat maghrib. Adapun kitab yang menjadi pegangan pada pengajian laki-laki adalah:

- a. Ihya ulumuddin jilid 1 karya Al-Imam Ghazali
- b. Kitab Syarah Ainiyah karya Al Habib Ahmad Bin Zein Al-Habsy
- c. Mahajussawi karya Al Habib Zein Bin Iberahim Bin Smith

Sedangkan untuk jama'ah perempuan dilaksanakan pada hari sabtu pagi jam 08.30 sampai dengan selesai yang berisikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yakni tentang fiqih dan akhlak<sup>49</sup>.

### 2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yakni khusus untuk jama'ah perempuan yaitu pembacaan *manakib* Siti Khadijah dan dalam kegiatan inilah dilaksanakan pembacaan surah *Yâsin* sebelum memulai membaca

---

<sup>48</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 16-januari-2022

<sup>49</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

*manakib* Siti Khadijah, dan dzikiran sebagai penutup, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu yang berdekatan dengan tanggal 11 hijriyah di setiap bulan, biasanya akan diberitahukan terlebih dahulu pada saat pengajian mingguan bahwa sabtu depan akan membaca *manakib* Siti Khadijah<sup>50</sup>.

### 3. Kegiatan Tahunan

Adapun kegiatan tahunan adalah kegiatan memperingati hari-hari besar Islam ataupun haulan tokoh-tokoh keagamaan, seperti memperingati hari kelahiran Rasulullah setiap tanggal 12 Rabiul Awwal, Isra'Mi'raj di tanggal 27 Rajab, perayaan tahun baru Islam pada 1 syawal, dzikir bersama pada malam nisfu Sya'ban, dan I'tiqaf bersama pada akhir bulan Ramadhan, dan melakukan haulan untuk tokoh-tokoh agama seperti Kh. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang lebih dikenal dengan sebutan abah guru sekumpul yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Rajab, dan pembacaan *manakib* Syekh Samman pada bulan Zulhijjah<sup>51</sup>.

## **F. Tujuan Mengikuti Kegiatan Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah***

Berdasarkan hasil dilapangan yang peneliti lakukan kepada beberapa jama'ah yang hadir dalam pengajian di Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*, sebagian besar jama'ah yang mengikuti kajian ini usia 35-45 lebih mendominasi, sedangkan yang lebih muda adalah santriwati pondok dalam pagar yang memang diwajibkan mengikuti kegiatan yang

---

<sup>50</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

<sup>51</sup> Team crew al-zen media dalpa dan majelis RGA, 15-januari-2022

dilaksanakan di area pondok pesantren ini. Berikut beberapa tujuan mengikuti kegiatan baik mingguan maupun bulanan dan tahunan adalah:

1. Menuntut ilmu

Beberapa jama'ah yang hadir menjadikan majelis sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama atau memperdalam ilmu agama, dikarenakan kajian yang disampaikan oleh guru Syairazi seputar kajian fiqih, tauhid dan akhlak, dan juga menurut mereka penjelasannya mudah dimengerti karena disampaikan dengan bahasa yang ringan.

2. Menyambung tali silaturahmi

Beberapa jama'ah juga mengungkapkan bahwa pengajian ini menjadi tempat berkumpul dan menyambung tali persaudaraan, dan persahabatan, dengan berkumpulnya jama'ah melakukan pembacaan surah *Yâsin*, membaca habsy dan berdzikir bersama membuat mereka saling mengenal satu sama lain dan membuat mereka menjadi peduli satu sama lain, bahkan beberapa diantaranya bertemu dengan kerabat yang sudah lama tidak berjumpa.

3. Beribadah

Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah dan beramal sholeh dengan tetap mau belajar dan belajar, ilmu dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu salah satunya dengan cara berhadir di majelis-majelis ilmu.

#### 4. Menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasul

Beberapa orang juga berpendapat untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul serta para sahabat, dikarenakan dimajelis ini sering disampaikan cerita-cerita tentang Rasulullah dan para sahabat, dengan tujuan agar para jama'ah yang berhadir lebih mengenal Rasulullah, majelis ini juga sering memperingati hari-hari besar Islam, ataupun mengadakan haul untuk para ulama-ulama .

#### 5. Merasa tenang dan tentram

Jama'ah juga merasa senang, tenang dan tentram mengikuti pengajian ini, kegiatan yang diadakan majelis membuat mereka terhibur, dan merasa tenang membaca aya-ayat al-Qur'an bersama-sama serta merasa senang mendengarkan nasehat-nasehat yang disampaikan didalam pengajian majelis ini.

#### 6. Sarana perbaikan Akhlak

Beberapa jama'ah juga membawa anak-anak mereka dengan tujuan agar anak mereka sama-sama mendengar tentang bagaimana akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, dengan harapan agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana seharusnya bersikap kepada Allah dan bersikap kepada sesama manusia.

#### 7. Ajakan orang lain

Terakhir merupakan salah satu alasan mengikuti pembacaan surah *Yâsin* dan *manakib* Siti Khadijah, yaitu adanya pengaruh dari luar yaitu

ajakan teman maupun keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut, meskipun awalnya mengikuti pengajian karena ajakan teman maupun keluarga yang terlebih dahulu mengikuti kegiatan ini, akan tetapi karena merasa mengikuti kajian ini mendatangkan banyak manfaat, hingga akhirnya membuat hati mereka tertarik dan akhirnya megikutinya dengan rutin.